

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan kegiatan usaha, suatu perusahaan dihadapkan pada berbagai masalah yang beragam, hal ini terkait dengan adanya berbagai macam transaksi usaha yang terus berkembang sejalan dengan kegiatan perekonomian.

Terlepas dari semakin beragamnya kegiatan usaha dan juga transaksi yang beraneka ragam tersebut maka secara otomatis kegiatan operasional juga semakin beragam pula, dengan demikian diperlukan adanya pengelolaan kegiatan usaha sehingga kegiatan usaha dapat terkontrol dengan baik. Untuk itu diperlukan adanya suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk mengelola berbagai macam transaksi tersebut.

Sistem akuntansi terdiri dari berbagai macam prosedur-prosedur yang mengatur tentang berbagai langkah yang harus dilaksanakan agar suatu perusahaan dapat berjalan efisien dan efektif. Semakin kompleks suatu kegiatan operasional perusahaan maka sistem akuntansi semakin penting untuk diterapkan.

Hasil dari sistem akuntansi tersebut adalah berupa informasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Informasi yang disampaikan tersebut adalah dalam bentuk laporan keuangan. Informasi tersebut bermanfaat untuk penilaian kinerja suatu perusahaan, diantaranya untuk mengetahui berapa perolehan laba suatu perusahaan yang bermanfaat untuk kelanjutan hidup suatu perusahaan.

Informasi keuangan yang merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi digunakan oleh berbagai pihak-pihak yang berkepentingan. Karena beragamnya pemakai yang berkepentingan maka diperlukan adanya standar dalam penyusunannya, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh sejumlah besar pengguna dimana tidak dalam posisi meminta laporan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu yang mereka butuhkan (SAK ETAP 2009:182).

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi bentuk, isi, dan pelaporan keuangan. Berikut adalah konsep-konsep dasar akuntansi : (1) Konsep entitas bisnis (*Business entity concept*) yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). (2) Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual. (a) Dasar Kas (*Cash Basic*) transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. (b) Dasar Akrual (*Accrual Basic*) transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan. (3) Konsep kelangsungan usaha (*Going concern concept*) yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. (4) Konsep periode waktu (*Time periodic*) yaitu suatu konsep yang menyatakan

bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi yaitu tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari pembuatan dan penerimaan bukti transaksi, pencatatan dalam buku jurnal, pemindah bukuan (*posting*) ke buku besar, pembuatan neraca saldo (*trial balance*), pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjustment*), menyusun laporan keuangan, pembuatan jurnal penutup (*closing entries*) pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*). (Soemarso 2009:90).

Penerapan sistem akuntansi perlu dilakukan oleh semua usaha baik usaha kecil, menengah maupun besar, dan juga perlu diterapkan dalam semua jenis kegiatan usaha, baik perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa, karena dengan diterapkannya sistem akuntansi yang benar maka akan memperkecil terjadinya kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, dan akan dapat menghasilkan informasi yang akurat.

Menurut UU No 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan,

perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan pembangunan. Sebagaimana halnya dengan perusahaan besar, UMKM juga membuat laporan keuangan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan UMKM itu sendiri.

Penerapan akuntansi pada UMKM sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola usaha terhadap ilmu akuntansi. Secara garis besar laporan keuangan UMKM tidak berbeda dengan laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan UMKM merupakan laporan mengenai pertanggung jawaban kegiatan usaha kepada pihak luar yang mempunyai hubungan dengan kegiatan usaha, misalnya koperasi atau bank pada saat mengajukan pinjaman untuk menambah modal usaha.

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan usaha kecil menengah keterampilan dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil terletak pada permasalahan administrasi pencatatan.

Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan tersebut, diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan sebagaimana

mestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran laporan keuangan dan pengendalian seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan bantuan laporan akuntansi tersebut.

Ada salah satu karakteristik usaha kecil yang menonjol yaitu pengelolaan usaha yang didominasi oleh pemilik usaha. Hal ini berakibat pada pengelolaan keuangan usaha dimana tidak ada pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Padahal dalam konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan susunan laporan keuangan, menjelaskan bahwa harus adanya pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yang dikenal dengan konsep kesatuan ekonomi (Samryn, 2015:23).

Akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansi masih dilakukan secara sederhana atau tradisional baik dari segi pengelola organisasi maupun keuangannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh sektor berskala kecil atau pengusaha kecil adalah kemampuan dalam melaksanakan penerapan akuntansi yang baik dan berguna untuk mengetahui prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan.

Penelitian Desi Agustina (2013) dengan judul Analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil Toko Pakaian di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru, yang dari penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil toko pakaian di Kecamatan Limapuluh Kota

Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Pengusaha toko pakaian belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irsyad (2009) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dagang Textile di Kecamatan Pekanbaru Kota menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Pencatatan yang mereka lakukan hanya sepengetahuan ilmu yang mereka miliki saja.

Penelitian Yuneti (2010) dengan judul Analisis penerapan akuntansi pada Toko Tas di Plaza Sukaramai-Pekanbaru. Diperoleh kesimpulan pada usaha toko tas di Plaza Sukaramai, bahwasanya pengusaha disana belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat dalam menjalankan usaha karena masih menggabungkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usahanya.

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa di Lubuk Dalam terdapat 14 usaha toko pakaian. Penulis melakukan survey awal pada 3 toko pakaian pada Toko *Baby Shop*, Toko Afri Busana dan Toko Tiara & Rava *Collection*.

Survei awal dilakukan pada Toko *Baby Shop* yang beralamat di Jl. Pertamina Lubuk Dalam, diperoleh data bahwa pemilik toko sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Namun pada

pengeluaran kas, pemilik menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi seperti, belanja keperluan sehari-hari dalam rumah tangganya. Pemilik toko ini belum melakukan pencatatan terhadap piutang, hutang, persediaan dan asset tetap. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan dikurangi seluruh pengeluaran kas. Perhitungan ini dilakukan setiap bulan. Semua transaksi toko *Baby Shop* dilakukan secara tunai.

Survei kedua dilakukan di Toko Afri yang beralamat di Jl. Pertamina Lubuk, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas di toko ini sudah dilakukan. Namun pada pencatatan pengeluaran toko ini masih belum melakukan pemisahan antara pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usahanya. Pada toko ini perhitungan laba rugi dilakukan dengan menjumlahkan penjualan barang dan mengurangkannya dengan seluruh pengeluaran selama sebulan. Pemilik toko ini juga belum melakukan pencatatan terhadap piutang, hutang, persediaan dan asset tetap. Dari hasil survei yang didapat semua transaksi dilakukan secara tunai.

Dan survei terakhir dilakukan di Toko Tiara & Rava *Collection* yang beralamat di Jl. Pertamina Lubuk Dalam, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pemilik toko hanya mencatat total pendapatan yang diperoleh dalam satu hari. Pencatatan ini dilakukan setiap hari selama satu bulan. Pemilik toko ini tidak melakukan pencatatan terhadap hutang, piutang, persediaan dan asset tetap dalam menjalankan usahanya. Pemilik toko ini melakukan perhitungan laba rugi dengan cara mengurangkan pemasukan dengan pengeluaran yang terjadi pada bulan itu. Selain itu di dalam pencatatan pengeluarannya masih

terdapat pengeluaran rumah tangga seperti, bayar sampah. Semua transaksi Tiara & Rava *Collection* dilakukan secara tunai.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian penerapan akuntansi pada pengusaha kecil, khususnya untuk toko pakaian di Lubuk Dalam dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dan kesesuaiannya dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha kecil toko pakaian yang berada di wilayah Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi usaha kecil toko pakaian, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil.

- c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Untuk melihat gambaran singkat skripsi ini, penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, yang memuat penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS, yang memuat landasan teori yang berkaitan dengan obyek dari apa yang akan diteliti serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN, yang berisi tentang langkah-langkah untuk melakukan suatu penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN, membahas tentang identifikasi responden yang mencakup tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, jumlah karyawan, serta lama usaha responden.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan penerapan akuntansi usaha toko sepatu di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

BAB VI : PENUTUP, merupakan penutup dari penelitian yang mengemukakan beberapa kesimpulan serta saran-saran yang dapat disumbangkan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau